

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman potensi yang sangat melimpah seperti halnya sumber daya alam, keanekaragaman hayati, peninggalan - peninggalan budaya dan sejarah serta memiliki bentang wilayah yang sangat luas. Melimpahnya sumber daya alam yang ada di Indonesia memberikan manfaat yang baik terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia, namun disisi lain dalam hal pemanfaatan sumber daya alam harus dikelola dengan baik sesuai dengan kemampuan dan minat masyarakat agar pemanfaatan sumber daya tidak memerlukan waktu yang lama dan materi yang cukup besar. Salah satu cara pemanfaatan yang dapat digunakan dalam pemanfaatan sumber daya alam adalah pariwisata. Pemanfaatan sumber daya dengan pariwisata secara tidak langsung juga memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian suatu daerah yang mengelola sumber daya alam tersebut dan mampu memberikan daya tarik pengunjung baik dari dalam satu kawasan daerah ataupun dari luar kawasan daerah (Prasetya, 2010).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan pembangunan nasional daerah tersebut. Indonesia memiliki berbagai macam potensi di sektor pariwisata baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki berbagai macam suku dan adat istiadat. Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan di daerah tujuan wisata. Bentuk pengembangan pariwisata dapat berupa pengembangan atraksi atau obyek wisata, pengadaan dan rehabilitas sarana dan prasarana pariwisata (Hadiyanti, 2005).

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan wilayah, maka daerah yang berpotensi sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang dikembangkan akan membantu perekonomian daerah tersebut. Pengembangan

pariwisata juga tidak akan lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya dan ekonomi), sehingga perlu memperhatikan peranan kedua unsur tersebut. Faktor geografi merupakan faktor yang sangat penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai *leading industry*. Konsep tersebut mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa objek wisata yang menarik dan padat pengunjung yang berada pada lokasi yang cukup strategis (Sujali dalam Mardiyanto, 1997).

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari yang berarti banyak, berkali - kali, berputar - putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Pariwisata merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan kenikmatan atau kepuasan (Sujali, 1989).

Segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu kawasan daerah yang kemudian dimanfaatkan sebagai daya tarik perhatian wisatawan untuk berkunjung, hal ini disebut dengan potensi daerah wisata (Linda, 2022). Industri pariwisata yang ada di Indonesia merupakan sektor primadona karena semua potensi wisatanya memiliki banyak keunggulan baik dari potensi wisata alam, budaya dan sejarah. Banyak destinasi wisata di berbagai daerah yang ada di Indonesia yang kemudian dimanfaatkan dan dikelola sedemikian rupa sehingga berhasil menjadi objek wisata yang menarik dan populer, beberapa objek wisata ialah daerah Lombok, Raja Ampat, Pulau Komodo, Teluk Cendrawasih dan masih banyak lagi objek wisata yang menjadi destinasi favorit lainnya.

Wisata alam memanfaatkan dari sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumberdaya pariwisata di antaranya adalah memanfaatkan lokasi geografi (Fennel, 1999). Hal ini menyangkut karakteristik ruang dan menyangkut karakteristik yang terkait. Kondisi geografi seperti iklim, topografi dan geomorfologi merupakan karakteristik yang terkait mempengaruhi daya tarik suatu tempat untuk dijadikan objek wisata.

Menurut Yoeti (2008). Aspek - aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata antara lain :

- 1) Wisatawan.
- 2) Pengangkutan (*Transportation*) merupakan fasilitas pendukung yang harus tersedia atau yang digunakan untuk membawa para wisatawan menuju lokasi objek wisata.
- 3) Atraksi/ daya tarik wisata, merupakan atraksi yang akan dijual dan harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut :
 - a. Apa yang dapat dilihat (*something to see*), yakni objek wisata harus memiliki sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dapat disimpulkan bahwa objek wisata harus memiliki daya tarik utama yang mampu menarik wisatawan berkunjung.
 - b. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*), agar wisatawan yang berkunjung dapat melakukan sesuatu pada kawasan objek wisata untuk memberikan perasaan senang, relax berupa fasilitas yang ada pada objek wisata.
 - c. Apa yang dapat dibeli (*something to buy*), disisi lain wisatawan yang telah berkunjung di suatu kawasan objek wisata terkadang berbelanja sesuatu yaitu ciri khas dari daerah tersebut yang digunakan untuk oleh - oleh kerabat ataupun saudara.

Kabupaten ngawi merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur, terletak pada bagian ujung barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 . Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 7°21' - 7°31' Lintang Selatan dan 110°10' - 111°40' Bujur Timur. Kabupaten Ngawi merupakan daerah yang memiliki tingkat topografi wilayah yang berbeda - beda, disisi bagian selatan pada Kabupaten Ngawi merupakan wilayah yang memiliki tingkat topografi wilayah yang perbukitan, dikarenakan wilayah selatan pada Kabupaten Ngawi berada di Lereng Gunung Lawu. Sehingga beberapa wilayah Kabupaten Ngawi

pada bagian selatan terdapat beberapa objek wisata alam yang menyuguhkan pemandangan alam yang sangat indah dan juga terdapat beberapa air terjun, dan sumber mata air.

Kabupaten Ngawi berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu Kabupaten Magetan, Caruban, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Ngawi berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Ngawi memiliki beberapa potensi pariwisata baik potensi wisata alam, sejarah ataupun budaya. Namun pada penelitian ini berfokus kepada potensi objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi, disebabkan beberapa objek wisata alam ini masih memerlukan beberapa perkembangan untuk mendukung kawasan objek wisata tersebut mampu bersaing dengan kawasan objek wisata yang lain di sekitar Provinsi Jawa Timur. Contoh beberapa permasalahan yang terdapat pada kawasan objek wisata ialah tentang sarana dan prasarana, aksesibilitas yang ada di pada beberapa objek wisata tersebut seperti akses jalan yang masih memadahi untuk dilalui pengunjung untuk menuju kawasan objek wisata itu sendiri.

Kabupaten Ngawi merupakan kabupaten yang memiliki beberapa wilayah yang topografi wilayah berupa dataran tinggi, hal ini dikarenakan Kabupaten Ngawi sebagian wilayah berada di kawasan kaki Gunung Lawu, sehingga besar kemungkinan memiliki potensi objek wisata alam yang menarik dengan tema keindahan alam, air terjun dan hutan pinus. Berikut beberapa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi :

1. Bukit Kerek Indah
2. Kebun Teh Jamus
3. Air Terjun Pengantin
4. Air Terjun Srambang
5. Air Terjun Suwono

Dari beberapa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi, hal ini memberikan dampak baik terhadap wilayah yang mengelola objek wisata tersebut. Contohnya, akan banyaknya wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Ngawi sehingga mampu mendorong objek wisata yang terdapat di Kabupaten Ngawi semakin dikenal oleh wisatawan lokal ataupun mancanegara yang lainnya. Berikut merupakan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Ngawi :

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Ngawi

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2016	-	504,047	504,047
2017	-	488,426	488,426
2018	145	778,177	778,332
2019	18	937,942	937,960
2020	-	333,825	333,825
2021	-	239,128	239,128

Sumber data : Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2022

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan objek wisata Kabupaten Ngawi mengalami kenaikan dari tahun 2016 - 2019. Dimana dari tabel jumlah wisatawan yang berkunjung paling tinggi berada pada tahun 2019 yang mencapai jumlah wisatawan 937,942. Namun untuk wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Ngawi paling tinggi pada tahun 2018 mencapai 145 orang. Namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung dikarenakan pada tahun 2020 dan 2021 sedang terjadi Pandemi COVID 19 yang membuat jumlah wisatawan pada tahun tersebut mengalami penurunan. Akan tetapi tidak hanya pada sektor wisata saja yang terkena dampak pandemi Covid 19 tetapi seluruh sektor yang ada terkena imbasnya.

Namun hal ini juga memberikan peluang kepada pengelola objek wisata agar memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang di objek wisata agar jika pada saat kawasan objek wisata dibuka sarana dan prasara sudah memadai.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi objek wisata alam yang ada di Kabupaten Ngawi ?. dan
2. Bagaimana arah pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Ngawi agar banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi potensi - potensi objek wisata alam di Kabupaten Ngawi.
- 2) Mengidentifikasi strategi arah pengembangan objek wisata alam di Kabupaten Ngawi agar memiliki karakteristik objek wisata yang baik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna antara lain :

1. Sebagai arahan untuk pembangunan objek wisata.
2. Sebagai bahan evaluasi pada pengembangan objek wisata.
3. Sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

A. Pengertian Geografi

Geografi dan pariwisata merupakan dua cabang ilmu yang berbeda, namun disisi lain kedua cabang ilmu tersebut memiliki keterkaitan. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi), keruangan atas fenomena fisik, serta manusia di atas permukaan bumi. Secara harfiah Geografi merupakan ilmu yang menggambarkan tentang bumi.

Menurut Bintaro, Geografi merupakan ilmu yang mempelajari suatu hubungan kausal gejala - gejala di bumi dari semua peristiwa yang terjadi di bumi baik bersifat fisik maupun yang berhubungan dengan makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional, untuk kepentingan sebuah program, sebuah proses dan berhasilnya sebuah pembangunan.

B. Pengertian Pariwisata

Menurut Telaumbanua & Baiquni, 2015 mengemukakan bahwa Pariwisata adalah berupa perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 Pariwisata merupakan sebagai aktivitas melakukan perjalanan, baik yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok, dimana tujuan mereka tidak lain untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata.

Menurut Schyvens dan Momsen (2008.36) Pariwisata secara umum sangat berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat. Pariwisata membuka ruang bagi masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) untuk berinteraksi dengan wisatawan sampai kepada pengenalan kegiatan ekonomi mereka sehari - hari.

C. Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata merupakan cabang dari bidang ahli studi geografi yang mempelajari tentang hubungan antara geografis atau lokasi geografis dengan industri pariwisata. Geografi Pariwisata mencakup penelitian tentang aspek - aspek geografis atau unsur - unsur yang mempengaruhi pengembangan dan promosi pariwisata di suatu daerah, seperti kondisi geografis, keanekaragaman alam dan budaya, infrastruktur, aksesibilitas dan iklim.

Geografi Pariwisata juga mencakup pemetaan destinasi wisata, rute wisata, serta analisis tren pariwisata dan pola perjalanan wisatawan. Hal ini dapat dikatakan sangat penting bagi para pelaku industri pariwisata karena untuk memahami faktor - faktor geografis yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mengembangkan bisnis pariwisata dan mempromosikan destinasi wisata.

Menurut Heru Pramono (2012:2) Geografi Pariwisata adalah bidang studi terapan dari konsep - konsep, teori - teori dan pendekatan geografi terhadap aspek - aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi.

Menurut Edward Inskeep (1991:27) Mengatakan bahwa suatu objek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yakni daya tarik (*Attraction*), prasarana wisata (*Accessibility*), sarana wisata (*Accommodation*), infrastruktur (*Amentities*), serta masyarakat, lingkungan dan budaya (*Activites*)

D. Potensi dan Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu proses dinamis yang hampir terjadi di seluruh negara, dimana pengembangan pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan negara melalui pemasukan devisa bagi pembangunan suatu negara. Di berbagai negara pariwisata dijadikan sebagai potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu negara, pembangunan berbagai infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pengembangan pariwisata juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang

berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan kawasan pariwisata (Swarbrooke 1996:99).

Menurut Schilcher (2007: 58) untuk mengetahui bagaimana besarnya potensi dan kemungkinan dari munculnya permasalahan dari suatu daerah tujuan wisata, pengembangan pariwisata hendaknya dimulai dengan kegiatan penelitian dan observasi terhadap daya tarik wisata yang akan dikembangkan.

Menurut Paturusi (2001) Pengembangan pariwisata adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan lokal ataupun mancanegara, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar kawasan objek wisata maupun bagi pemerintah daerah.

Disisi lain pengembangan kawasan objek wisata juga bertujuan agar memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan demikian adanya rencana pengembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.

E. Analisis SWOT

Dalam merencanakan strategi dan menganalisis suatu permasalahan, kita sering kali melihat beberapa faktor yang ada di sekitar permasalahan tersebut yang kemudian dilakukan pemetaan satu per satu. Cara merencanakan sebuah strategi maupun menganalisis suatu permasalahan akan lebih mudah jika menemukan cara yang tepat dalam proses analisisnya. Penggunaan metode perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah yang tepat akan mempermudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang tepat dan akan mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, salah satu cara yang terbaik yang digunakan adalah memanfaatkan metode yang disediakan melalui rangkaian tahapan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk suatu bisnis atau balikan proyek tertentu. Namun demikian analisis SWOT tidak hanya digunakan oleh organisasi dari bisnis kecil ataupun perusahaan besar akan tetapi

dapat digunakan untuk tujuan pribadi dan profesional. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu :

- A. **Kekuatan** (*Strengths*) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang ada di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, sehingga pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh.
- B. **Kelemahan** (*Weakness*) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.
- C. **Peluang** (*Opportunities*) Merupakan kondisi peluang berkembang dimasa datang yang terjadi. Dimana kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep itu sendiri.
- D. **Ancaman** (*Threats*) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman tersebut dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Pada bagian tabel penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan ataupun referensi yang digunakan peneliti untuk memahami untuk melakukan penelitian dan menyusun hasil penelitian.

Tabel 1.2 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Margiani Hernawati (2007)	ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBAN GAN OBYEK WISATA DI KAWASAN WISATA BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS	1. Mengetahui potensi – potensi yang berada di kawasan wisata Baturaden. 2. Mengetahui pengembangan obyek wisata di kawasan wisata Baturaden.	Observasi	Daya tarik obyek wisata di kawasan wisata Baturaden ialah wisata alam dan wisata buatan yang terbentang di selatan kaki gunung Slamet dengan ketinggian sekitar 640 mdpl. Lokasi wisata berjarak 15 km dari pusat kota Purwokerto, kondisi dan kualitas akses jalan sangat baik

2	Dharma Kuba, Wasilah, Khairul Sani Usman (2021)	ANALISIS PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BAHARI DI PULAU DUTUNGAN KABUPATEN BARRU BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFI	Mengidentifikasi kesesuaian lahan eksisting objek wisata Pulau Dutungan dalam pengembangan kepariwisataan dan mengidentifikasi pembagian kawasan wisata berdasarkan eksisting objek wisata di Pulau Dutungan.	Observasi dan Pengumpulan data sekunder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pulau Dutungan merupakan kawasan dengan fungsi budidaya untuk peruntukan pariwisata, hasil penilaian kelayakan fisik wisata bahari menunjukkan nilai persentase 93,57% berada di kategori sangat sesuai. 2. Untuk hasil penilaian kesesuaian lahan untuk wisata Pantai kategori Rekreasi menunjukkan nilai persentase 96,585 berada pada kategori sangat sesuai.
---	---	---	---	---	--

3.	Ilham, Ferry Yan Korwa, Usman Idris, M Zaenul Muttaqin	ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBAN GAN OBJEK WISATA PULAU ASEY BESAR DANAU SENTANI KABUPATEN JAYAPURA	1. Pengembangan destinasi wisata merupakan tindakan untuk menata dan mengembangkan suatu kawasan atau lingkungan yang memiliki daya tarik wisata manjadi lebih baik. 2. Memberikan gambaran mengenai kondisi begitu juga karakteristik suatu spot wisata.	Observasi dan Wawancara	1. Berdasarkan alternatif strategi dalam mengembangkan objek wisata pulau Asey Besar Danau Sentani dapat dilakukan langkah-langkah dalam pengembangan wisata pulau Asey yakni meningkatkan kebersihan, membangun fasilitas atau sarana pariwisata pendukung. 2. Untuk mendukung kepariwisataan pulau Asey Besar Danau Sentani dilakukan pembangunan jalan baerupa rabat beton mengitari pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura.
----	--	---	--	-------------------------	---

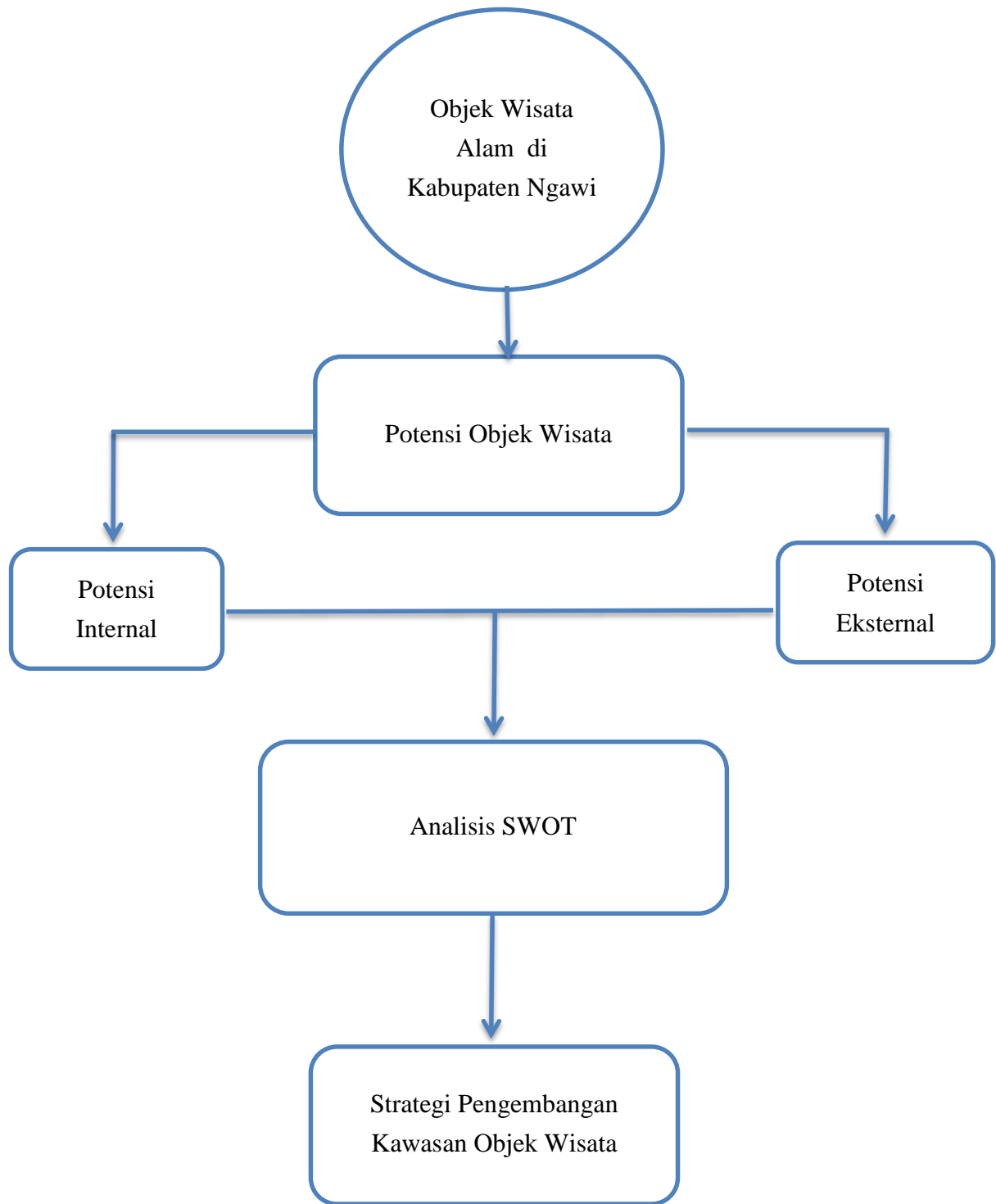
Tabel 1.3 Persamaan dan Perbedaan dari penelitian sebelumnya

PERSAMAAN	PERBEDAAN
<p>Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaa pada tujuan penelitian, yakni sama - sama mengidentifikasi bagaimana potensi obyek wisata yang ada dan mengidentifikasi arah pengembangan obyek wisata tersebut.</p>	<p>Dari ketiga penelitian sebelumnya, salah satu penelitian tersebut memiliki perbedaan yang sangat jelas, dimana dalam penelitian tersebut berbasis terhadap Sistem Informasi Geografis, sedangkan untuk penelitian ini tidak berbasis Sistem Informasi Geografis.</p>

Sumber : Peneliti, 2023

1.6 Kerangka Penelitian

Kajian kawasan objek wisata sangat diperlukan dalam pembangunan suatu kawasan wilayah guna pemerataan di daerah sekaligus juga untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar kawasan objek wisata dan mendatangkan pendapatan daerah itu sendiri. Potensi wisata alam yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Ngawi seperti halnya perkembangan potensi pariwisata yang meliputi beberapa faktor yakni faktor pendukung yang meliputi letak kawasan objek wisata yang strategis, sarana dan prasarana yang tersedia. Namun terdapat juga faktor penghambat yakni potensi wisata yang masih belum dikelola dengan serius dan pengembangan kawasan objek wisata yang masih kurang.



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

Sumber : Peneliti

1.7 Batasan Operasional

Analisis SWOT merupakan sebuah cara, alat atau metode sistematis untuk mengidentifikasi faktor - faktor dan menggambarkan situasi yang sedang atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi atau sesuatu hal yang digunakan sebagai perencanaan strategis dalam memaksimalkan faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) serta secara bersamaan dapat meminimalkan faktor eksternal yaitu kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)

Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (Yoeti, 1997).

Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata

Pariwisata merupakan industri perdagangan jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari negara asalnya, di daerah tujuan wisata hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai hal seperti; transportasi, penginapan, restoran, pemandu wisata.

Industri Wisata adalah sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata.

Objek Wisata adalah sebuah tempat rekreasi / tempat berwisata

Wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan selama lebih dari 24 jam di suatu tempat, dengan tujuan kunjungan untuk bersenang - senang, olahraga, agama, berlibur, belajar, kesehatan dan begadang